

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa depan suatu bangsa sangat tergantung pada mutu sumber daya manusianya dan kemampuan peserta didiknya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut dapat kita wujudkan melalui pendidikan dalam keluarga, pendidikan masyarakat maupun pendidikan sekolah. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (ayat I) yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Indonesia semakin hari kualitasnya makin rendah. Berdasarkan Survey *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di Negara-negara berkembang di Asia Pacific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang.

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Kelemahan para pendidik kita, mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif. Itu harus dilakukan sebab pada dasarnya gaya berfikir anak tidak bisa

diarahkan. Pada hakikatnya para siswa hanya mungkin belajar dengan baik jika guru telah mempersiapkan lingkungan kondusif bagi mereka untuk belajar.

Kegiatan proses belajar siswa dapat diamati secara tidak langsung, artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional saja, melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, merupakan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Keberhasilan pendidikan formal tentunya sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Perihal yang lebih rinci dari suatu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat erat hubungannya dengan keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Kegiatan belajar mengajar ini sepenuhnya tidak lepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk itu, peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan berbagai upaya oleh guru, seperti: penerapan pemahaman pola kegiatan belajar mengajar, cara mengajar, pengelolaan manajemen kelas, penerapan model pembelajaran yang tepat, hingga penilaian terhadap keberhasilan suatu proses belajar mengajar dan hasil belajar.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dan hasil belajar dapat terlihat dari Perubahan tingkah laku dan kemampuan peserta didik, hal tersebut dapat meliputi perubahan kebiasaan, kecakapan, atau dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Salah satu langkah dalam peningkatan kualitas belajar dapat ditempuh dengan penerapan model pembelajaran yang tepat. Model tersebut selalu digunakan dalam tiap proses belajar mengajar. Pentingnya penerapan model pembelajaran di kelas sangat perlu diperhatikan karena siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, watak, ketahanan, dan semangat. Perbedaan gaya

belajar juga merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar di kelas dan juga faktor yang mendukung dalam peningkatan hasil belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan sumber yang diambil dari guru pengajar PPKn jika dilihat dari daftar nilai kelas VIII dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 8 orang dan siswa perempuan 16 orang. Adapun siswa yang mencapai ketuntasan atau yang paham dengan pelajaran PPKn yaitu hanya 7 orang siswa atau 29% dan yang tidak mencapai ketuntasan atau yang tidak paham dengan pelajaran PPKn yaitu sebanyak 17 orang siswa atau 71%. Hal ini dilihat bahwa untuk mencapai ketuntasan harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 .

Berdasarkan hasil uraian di atas terdapat masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa agar hasil belajar menjadi baik. Salah satu cara dalam menyelesaikan masalah di atas ialah menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*. Pembelajaran *Index Card Match* adalah bentuk pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah belajar dengan mencocokkan atau mencari pasangan kartu yang berisikan pertanyaan dengan jawaban. *Index Card Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran sebelumnya atau sesudahnya yang pernah diajarkan yang ditandai dengan cara permainan kartu dengan cara mencari pasangan menggunakan potongan kertas yang berisikan pertanyaan serta jawaban.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *IndeksCard Match* Di Kelas VIII SMPN 5 Batudaa Pantai”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn
2. Kurangnya rangsangan dari guru yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran
3. Guru hanya menggunakan model ceramah dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya bersifat monoton.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *IndeksCard Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Di Kelas VIII SMPN 5 BatudaaPantai?”**.

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan diatas, peneliti menggunakan model pembelajaran *Indeks Card Match* di SMPN 5 SATAP Batudaa Pantai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, dengan langkah-langkah model pembelajaran *Indeks Card Match* yang di rinci sebagai berikut:

1. Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada didalam kelas.
2. Bagikan kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
3. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.

4. Pada separuh kertas lain tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
5. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal-jawaban.
6. Setiap siswa diberi satu kertas jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan sebagian siswa akan mendapatkan soal dan separuh lain akan mendapatkan jawaban.
7. Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan-pasangan mereka, jika sudah ada yang menemukan pasangan mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan.
8. Setelah semua siswa sudah menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah pada setiap pasangan saling bergantian membacakan soal yang diperoleh.
9. Akhiri proses dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui Penerapan model pembelajaran *Indeks card Match* di kelas VIIISMP SMPN 5 Batudaa Pantai.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut

1. Bagi siswa :

Melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadikan siswa yang cerdas, aktif dan kreatif, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn. Selain itu melalui Penerapan model pembelajaran *Index card match* ini diharapkan dapat menjadi alternatif gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menarik dan tidak membosankan.

2. Bagi guru :

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, di harapkan guru mampu menarik minat belajar siswa dalam

meningkatkan Hasil belajar siswa, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai model atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.

3. Bagi sekolah :

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Batudaa Pantai dapat meningkat.

4. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti, selain itu Peneliti ini dapat menjadi sebuah dasar untuk dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan keilmuan yang dimiliki calon Guru profesional.